

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kompetisi olahraga internasional bukan hanya panggung untuk menampilkan keahlian atletik, tetapi juga menjadi panggung yang kompleks dengan melibatkan sejumlah isu sosial dan politis yang mendalam. Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar telah menjadi salah satu peristiwa olahraga terbesar dan paling dinantikan di dunia. Namun, dibalik kemegahan ajang olahraga ini, terdapat isu-isu serius yang mencuat ke permukaan, salah satunya adalah pelanggaran hak asasi manusia (HAM) yang dialami oleh pekerja migran yang membangun infrastruktur untuk perhelatan ini.

Piala Dunia adalah magnet, Piala Dunia FIFA bukan hanya tentang sepak bola, tetapi juga tentang platform untuk menyuarakan pesan sosial. Banyak orang memanfaatkan sorotan dunia pada acara ini untuk mengungkapkan dukungan atau protes terhadap berbagai isu sosial. Dengan jumlah penontonnya yang sangat besar membuatnya menjadi tidak hanya ajang olahraga, tetapi juga panggung global untuk perdebatan dan refleksi atas berbagai isu yang penting. Itu kata Remotivi melalui artikelnya yang berjudul "*Piala Dunia Bukan Cuma Tontonan, Ia Juga Platform*".¹ Hal ini pun yang membuat isu-isu lain di luar sepak bola terus dikaitkan dengan Piala Dunia FIFA, salah satunya adalah mengenai isu pelanggaran HAM.

FIFA telah mengadopsi *United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights* sejak 2016, yang mengharuskan mereka untuk "*menghindari pelanggaran hak asasi manusia orang lain dan mengatasi dampak buruk terhadap*

¹ Gusti Aditya, "Piala Dunia Bukan Cuma Tontonan, Ia Juga Platform," *Remotivi*, Februari 19, 2024. <https://www.remotivi.or.id/headline/esai/797>

hak asasi manusia". Prinsip ini menuntut FIFA untuk mengambil langkah-langkah yang memadai dalam "*pencegahan, mitigasi, dan remediasi*" dampak hak asasi manusia. Dalam persiapan Piala Dunia FIFA, sudah seharusnya mereka bisa menerapkan kebijakan konkret dan melaksanakan proses evaluasi hak asasi manusia dengan melaporkan secara berkala.

Piala Dunia FIFA 2022 Qatar merupakan edisi ke-22 menjadi Piala Dunia pertama yang diselenggarakan di dunia Arab dan di negara mayoritas penduduk Muslim serta yang kedua diadakan di Asia setelah turnamen pada tahun 2002 di Korea Selatan dan Jepang.² Pemilihan Qatar sebagai tuan rumah acara ini pada tahun 2010 telah menimbulkan beragam reaksi, yang membuat kemudian banyaknya pemberitaan isu kontroversial yang muncul ke permukaan, meresahkan komunitas global dan mengundang kritik tajam dari berbagai pihak.

Qatar, sebagai tuan rumah Piala Dunia 2022, telah mengundang pekerja migran dari berbagai negara untuk membangun stadion dan fasilitas pendukung lainnya. Sayangnya, ada banyak laporan yang mengungkapkan adanya kondisi kerja yang tidak manusiawi, merendahkan martabat para pekerja dan melanggar hak-hak dasar mereka. Mengutip artikel yang dirilis oleh The Guardian berjudul "*Revealed: 6,500 migrant workers have died in Qatar since World Cup awarded*", Lebih dari 6.500 pekerja migran dari India, Pakistan, Nepal, Bangladesh dan Sri Lanka telah meninggal di Qatar sejak negara tersebut memenangkan hak menjadi tuan rumah Piala Dunia 10 tahun lalu.³ Sedangkan The Washington Post

² "Now Is All-FIFA World Cup Qatar 2022," FIFA, Juli 21, 2023.

<https://www.fifa.com/fifaplus/en/watch/2D2UzVXgeJr7p4B6tzhFV2>

³ "Revealed: 6,500 Migrant Workers Have Died in Qatar since World Cup Awarded," *The Guardian*, Desember 12, 2023. <https://www.theguardian.com/global-development/2021/feb/23/revealed-migrant-worker-deaths-qatar-fifa-world-cup-2022>

melaporkan ada sekitar 1.200 pekerja yang tewas, kebanyakan dari pekerja ini bekerja di proyek infrastruktur Piala Dunia.⁴

Qatar disoroti dalam persiapannya menghadapi Piala Dunia FIFA 2022 secara tajam karena permasalahan hak pekerja migran yang tidak dapat diabaikan. Qatar, sebagai tuan rumah penyelenggara, telah mengalami gelombang pembangunan infrastruktur yang signifikan, yang melibatkan tenaga kerja migran dalam skala besar. Isu hak pekerja migran menjadi sorotan internasional karena dilaporkan terjadi pelanggaran hak asasi manusia di sektor konstruksi dan pekerjaan lainnya. Pekerja migran di Qatar sering kali berhadapan dengan kondisi kerja yang sulit, jam kerja panjang, dan pengawasan yang ketat. Beberapa laporan bahkan menyebutkan adanya pembatasan kebebasan individu, kurangnya perlindungan hukum, dan kondisi perumahan yang tidak layak. Seiring dengan intensifikasi pembangunan untuk Piala Dunia FIFA, urgensi perlindungan hak pekerja migran semakin mendesak dan mendorong pertanyaan moral dan etika seputar penyelenggaraan turnamen sebesar ini.⁵

Kontroversi yang terjadi tidak membuat Qatar kehilangan arah dan momentum. Sebagai tuan rumah, Qatar melihat kesempatan ini sebagai ajang penting untuk memperkenalkan budaya, tradisi dan jati diri mereka kepada dunia internasional. Piala Dunia FIFA 2022 Qatar tetap menjadi ajang olahraga global yang memikat perhatian masyarakat dunia, dengan Qatar berupaya keras untuk menunjukkan kemampuannya sebagai tuan rumah yang kompeten, meskipun

⁴ Christopher Ingraham, "The Toll of Human Casualties in Qatar," *The Washington Post*, Februari 19, 2024. <https://www.washingtonpost.com/news/work/wp/2015/05/27/a-body-count-in-qatar-illustrates-the-consequences-of-fifa-corruption/>

⁵ "FIFA: Pay for Harm to Qatar's Migrant Workers," *Human Rights Watch*, Januari 26, 2024 <https://www.hrw.org/news/2022/05/18/fifa-pay-harm-qatars-migrant-workers>

dengan segala tantangan yang menyertainya. Bagaimana pun juga, isu ini tidak akan mungkin luput dari sorotan berbagai media internasional, termasuk Detik.com dan AlJazeera.com.

Media memiliki peran penting dalam membentuk pandangan dan opini masyarakat terhadap suatu peristiwa. Isu yang disajikan dalam media kadang disusun sedemikian rupa sehingga masyarakat mungkin tidak menyadari bahwa itu adalah konstruksi media. Masyarakat perlu membaca berita di media dengan lebih bijak, tidak hanya mengartikan apa yang jelas tertera, tetapi juga menginterpretasi makna yang tersembunyi dibaliknya.⁶ Konteks ini pun membuat peran media menjadi krusial dalam membentuk persepsi publik dan memandu diskusi tentang kontroversi Piala Dunia FIFA 2022 Qatar. Salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan adalah bagaimana media membingkai berita atau laporan tentang isu ini. Media sebagai alat penting dalam pemberitaan dapat memengaruhi cara kita memahami dan merespons suatu isu melalui pemilihan kata, gambar, sumber, dan narasi yang digunakan dalam berita. Media dapat membentuk opini, emosi dan sikap pembaca terhadap suatu topik.

Media tidak hanya mencerminkan realitas tetapi juga membantu dalam konstruksi realitas sosial. Dengan cara memilih berita, memprioritaskan isu tertentu atau menekankan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa, media membantu menentukan apa yang dianggap penting oleh masyarakat. Dalam konteks Piala Dunia FIFA 2022 Qatar, framing bisa memengaruhi bagaimana masyarakat melihat

⁶ Nani Kurniasari dan Gilang Gusti Aji. "Kepemilikan dan Bingkai Media (Analisis Framing Pemberitaan Joko Widodo sebagai Kandidat Calon Presiden pada Koran Sindo)." *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna* 6, No. 1 (2018): 96-116.

Qatar, apakah sebagai tuan rumah yang inovatif atau negara dengan catatan penyelenggaraan event internasional penuh dengan cacat kontroversial.

Laporan Reuters Institute berjudul “*Reuters Institute Digital News Report 2022*” menunjukkan bahwa media *online* tetap menjadi sumber berita paling populer di Indonesia. Dalam laporan ini, Reuters juga mencantumkan beberapa media *online* yang paling sering diakses oleh masyarakat Indonesia. Hasil laporan tersebut menunjukkan bahwa Detik.com menempati posisi teratas sebagai media *online* yang paling sering diakses, dengan persentase sebesar 65%.⁷ Pada edisi laporan tahun 2023, Detik.com masih konsisten memimpin dengan 61% akses, dibandingkan media *online* lainnya.⁸ Detik.com menonjol berkat cakupan luas dan konsistensinya dalam melaporkan berbagai isu, termasuk isu-isu global seperti Piala Dunia FIFA 2022 Qatar, sehingga memungkinkan untuk memahami bagaimana media *online* terkemuka di Indonesia mbingkai informasi mengenai isu Piala Dunia FIFA 2022 Qatar.

Judul-judul berita terkait Piala Dunia FIFA 2022 Qatar di Detik.com di antaranya adalah; “*Timnas Belanda ‘Melawan’ FIFA, Nekat Temui Pekerja Migran di Qatar*”, “*400-500 Pekerja Migran Tewas Demi Piala Dunia Qatar*”, “*Qatar Selidiki Kematian Pekerja Migran di Area Latihan Piala Dunia*”. Sebagai salah satu media berotoritas di Indonesia, Detik.com berpotensi besar memengaruhi persepsi publik terhadap berbagai isu. Oleh karena itu, analisis mengenai bagaimana Detik.com menyajikan framing terhadap kontroversi Piala Dunia FIFA 2022 Qatar

⁷ Reuters Institute. *Digital News Report 2022 Indonesia*. Reuters Institute, 2022. <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2022/indonesia>

⁸ Reuters Institute. *Digital News Report 2023 Indonesia*. Reuters Institute, 2023. <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2023/indonesia>

dapat memberikan perspektif berharga tentang bagaimana media besar di Indonesia berinteraksi dengan isu-isu global dan dampaknya terhadap opini masyarakat.

Al Jazeera sendiri didirikan pada tahun 1996 oleh Emir Qatar saat itu, Sheikh Hamad bin Khalifa Al Thani. Media ini dikenal karena mendorong kebebasan berbicara di dunia Arab, yang sering mengalami sensor ketat, dan memaksa pemerintah otoriter untuk memikirkan kembali strategi politik dan profesionalisme jurnalistik mereka dibandingkan dengan organisasi berita Arab lainnya.⁹ Al Jazeera menjadi populer di Dunia Arab sebagai alternatif dari lembaga penyiaran lokal milik negara yang mendominasi sebelumnya. Meski Al Jazeera telah berkembang menjadi entitas media independen, penting untuk mempertimbangkan kemungkinan adanya bias dalam pemberitaannya terkait Piala Dunia FIFA 2022.

Qatar, sebagai tuan rumah, memiliki kepentingan besar untuk memastikan pemberitaan mengenai Piala Dunia mencerminkan citra positif dan sukses. Dengan latar belakang pendiriannya yang terkait dengan pemerintah Qatar, ada asumsi bahwa Al Jazeera mungkin memiliki tanggung jawab untuk memberikan liputan yang mendukung agenda positif negara tersebut. AlJazeera.com, sebagai media asal Qatar, juga memberikan cakupan berita global yang dapat merefleksikan bagaimana isu-isu tersebut dipersepsikan di tingkat internasional. Dikenal karena liputannya yang mendalam di Timur Tengah, AlJazeera.com dapat memberikan pandangan lebih luas tentang bagaimana isu hak pekerja migran di Qatar dipahami dan dinilai oleh masyarakat internasional.

⁹ Ajaoud, Soukaina, and Mohamad Hamas Elmasry. "When News is The Crisis: Al Jazeera and Al Arabiya Framing of The 2017 Gulf Conflict." *Global Media and Communication* 16, no. 2 (2020): 227-242.

Detik.com dan AlJazeera.com, dalam struktur kerja media yang mencakup jurnalis, konten berita, rapat redaksi, hingga industri media, yang memiliki peran masing-masing. Media ini mampu membentuk, menggerakkan, bahkan mengubah pendapat masyarakat, sehingga memainkan peran yang sangat penting. Ketika melaporkan sebuah peristiwa, media massa tidak bersifat netral, mereka memilih topik yang akan diberitakan dan yang tidak. Oleh karena itu, framing menjadi elemen penting dalam tindakan media massa karena framing akan memengaruhi cara masyarakat memaknai masalah yang disampaikan oleh media.¹⁰

Menghadapi berbagai realitas yang kompleks tersebut, media massa seharusnya beroperasi dengan independensi dan keseimbangan yang tepat. Secara keseluruhan, standar profesionalitas yang diterapkan dalam berbagai media adalah, seperti yang disampaikan oleh Roger Norris (dalam Kurniasari & Aji, 2015) agar media massa dapat memberikan laporan yang objektif dan menggambarkan fakta dengan adil tanpa distorsi, serta menggunakan bahasa yang jelas dan tidak ambigu. Berita yang ditulis wartawan seharusnya mengutamakan kecermatan dan menghindari penghakiman terhadap kelompok tertentu agar bisa memenuhi unsur layak berita.¹¹

Piala Dunia FIFA bukan hanya sekadar sebuah turnamen sepak bola, ini adalah peristiwa global yang memasuki ruang publik di seluruh dunia. Masyarakat internasional memiliki peran kritis dalam menanggapi dan mengevaluasi peristiwa ini, terutama melalui lensa media *online*. Pemberitaan media *online* terhadap isu-isu ini dapat menciptakan kesadaran global dan menggerakkan opini publik. Dalam era di mana informasi dapat menyebar dengan cepat dan luas melalui platform

¹⁰ Kurniasari dan Aji, Op. Cit.

¹¹ Nugroho, Bekti dan Samsuri. "Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas." (2013).

online, narasi yang dibentuk oleh media dapat memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat di berbagai belahan dunia.

Analisa framing sendiri pada dasarnya adalah analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai berita. Proses itu dilakukan dengan memilih peristiwa tertentu untuk diberitakan dan menekankan aspek tertentu dari peristiwa lewat bantuan kata, penekanan kalimat, gambar dan perangkat lainnya.¹² Penelitian ini memiliki fokus utama pada analisis framing media *online* terkait isu-isu hak pekerja migran selama Piala Dunia FIFA 2022 di Qatar. Untuk merangkum pendekatan analisis yang akan digunakan, penelitian ini akan mengintegrasikan model analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Menelaah konsep framing membantu mengatasi berbagai kontroversi baik dalam aspek empiris maupun normatif. Hal ini terutama penting karena ide pembedaan memfokuskan perhatian kita pada rincian tentang bagaimana sebuah teks disampaikan dengan daya pengaruhnya.¹³ Ini berarti perlu dipahaminya bagaimana media melakukan framing terhadap sebuah isu. Terlebih kepada isu-isu sensitif dan untuk kelompok marginal.

Melalui konsep framing Entman, kita dapat melihat bagaimana media memilih untuk mendefinisikan masalah (*define problems*), mendiagnosis penyebab (*diagnose cause*), membuat penilaian moral (*make moral judgments*), dan menyarankan solusi (*suggest remedies*) terhadap isu hak pekerja migran (Entman, 1993). Berdasarkan konsep itu, sehingga penelitian ini dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana media, khususnya Detik.com sebagai media lokal Indonesia dan AlJazeera.com sebagai media internasional,

¹² Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2015).

¹³ Entman, Op. Cit.

membangkai isu hak asasi manusia khususnya hak pekerja migran di Piala Dunia FIFA 2022 Qatar. Mengingat kompleksitas isu dan dampaknya yang luas, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dengan mendalam tentang bagaimana konstruksi makna diberikan dan siapa yang mungkin memengaruhi framing tersebut. Diharapkan, penggunaan model framing ini juga akan memberikan wawasan yang lebih kaya dan terperinci tentang konstruksi naratif media *online* dalam membahas isu-isu sensitif ini.

Penelitian ini difokuskan pada analisis pembingkai media *online* Detik.com dan AlJazeera.com terkait pelanggaran hak asasi manusia pada isu hak pekerja migran di kompetisi olahraga internasional Piala Dunia FIFA 2022 Qatar, penelitian akan mengevaluasi perangkat framing dan penalaran yang diterapkan Detik.com dan AlJazeera.com dalam memberitakan isu tersebut. Objek penelitian mengenai Piala Dunia FIFA 2022 Qatar mengambil beberapa konten di Detik.com dan AlJazeera.com dalam kurun waktu dua bulan pada November-Desember 2022. Selama periode tersebut, konten artikel dan berita yang relevan akan dianalisis untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mengulas sejumlah informasi sebelumnya pada latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Bagaimana isu pelanggaran hak asasi manusia pada kompetisi olahraga internasional dalam pemberitaan online diframi kecenderungan media *online* Detik.com dan AlJazeera.com mengemas dan membingkai berita pelanggaran hak asasi manusia pada isu pekerja migran di Piala Dunia FIFA 2022 Qatar dengan menggunakan metode analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, dengan demikian tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis secara mendalam Detik.com dan AlJazeera.com membingkai isu hak pekerja migran di Piala Dunia FIFA 2022 Qatar menggunakan konsep framing dari Robert N. Entman.
2. Untuk memahami perbedaan framing antara Detik.com dan AlJazeera.com terkait isu hak pekerja migran di Piala Dunia FIFA 2022 Qatar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam literatur akademik mengenai teori framing, khususnya melalui pendekatan Robert N. Entman. Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang bagaimana media memilih dan mengorganisir informasi untuk memengaruhi persepsi publik terutama dalam isu-isu kontroversial.
2. Harapannya penelitian ini bisa menjadi sumber referensi dan mendukung untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi serupa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dalam bidang jurnalisme *online*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini memberikan manfaat bagi pegiat politik, analis media, dan komunitas akademik. Melalui analisis framing media *online*, penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana orientasi media massa dapat

memengaruhi pandangan dan pendapat masyarakat terkait isu pelanggaran hak asasi manusia khususnya hak pekerja migran.

2. Hasil dari penelitian ini sekiranya dapat memberikan rekomendasi kepada i jurnalisme, khususnya di media *online*, tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan transparansi, objektivitas dan integritas dalam membingkai dan menyajikan berita

